

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : SUCI HANDAYANI
NPM : 1405170255
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SUCI HANDAYANI
N P M : 1405170255
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

H. IHSAN RAMBE, S.E., M.Si

Penguji II

HERRY WAHYUDI, S.E., M.Ak

Pembimbing

SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SUCI HANDAYANI
N P M : 1405170255
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(SUKMA LESMANA.,SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SUCI HANDAYANI
NPM : 1405170255
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/3 2018	- Pembetulan perlu ditanya kembali - Selanjutnya vini		
21/3 2018	Aa selesai dibimbing		

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(SUKMA LESMANA, SE, M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Handayani
NPM : 1405170255
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan


SUCI HANDAYANI

ABSTRAK

SUCI HANDAYANI. 1405170255. Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi 2018.

Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan. Pentingnya analisis terhadap biaya operasional sebagai syarat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas (ROA, ROE, NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dimana kecenderungan biaya operasional mengalami peningkatan sedangkan profitabilitas (ROA, ROE, NPM) mengalami penurunan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Pada penelitian ini penulis melakukan analisis dan perhitungan terhadap biaya operasional dan profitabilitas (ROA, ROE, NPM) berdasarkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2011 sampai tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas (ROA, ROE, NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum efektif, karena dari analisis yang telah dilakukan rasio profitabilitas mengalami penurunan. Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya, karena pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan dengan profitabilitas yang tinggi.

Kata Kunci : Biaya Operasional, Profitabilitas ROA, ROE, NPM

ABSTRAK

SUCI HANDAYANI. 1405170255. Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi 2018.

Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan. Pentingnya analisis terhadap biaya operasional sebagai syarat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, yang merupakan salah satu perusahaan perseroan yang mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet, sehingga perlu analisis terhadap efisiensi biaya operasional agar dapat meningkatkan profitabilitas (ROA, ROE, NPM).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas (ROA, ROE, NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. dimana kecenderungan biaya operasional mengalami peningkatan sedangkan profitabilitas (ROA, ROE, NPM) mengalami penurunan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri, peneliti tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antar variabel. Pada penelitian ini penulis melakukan analisis dan perhitungan terhadap biaya operasional dan profitabilitas (ROA, ROE, NPM) berdasarkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2011 sampai tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas (ROA, ROE, NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum efektif, karena dari analisis yang telah dilakukan rasio profitabilitas mengalami penurunan. Ini menandakan bahwa perusahaan masih belum efektif dalam mengelola biaya operasionalnya yang diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba bersih, sehingga tidak terjadi kelebihan pengeluaran biaya operasional yang akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan terhadap profitabilitas (ROA, ROE, NPM) perusahaan.

Kata Kunci : Biaya Operasional, Profitabilitas ROA, ROE, NPM

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi yang berjudul **“Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”** ini dapat terselesaikan dengan cukup baik.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Ristanto dan Ibunda Misriati yang merupakan inspirasi bagi penulis, berjuang dengan segenap keterbatasan membesarkan, mendidik, memberi dorongan motivasi serta do'a sehingga membawa penulis menjadi anak yang berguna bagi keluarga
2. Kepada Kakak Saya Nita Miarti.,SE dan Fitri Ramadani.,SE serta Adik-Adik Saya Rina Fatmawati, Reni Fatmawati dan Candra Kurniawan

yang sangat saya cintai dan sayangi yang telah membantu, mendukung, serta memberi semangat Saya dalam proses penyusunan Skripsi ini.

3. Bapak Dr. Agus Sani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sukma Lesmana ,SE ,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses penyusunan Skripsi ini.
8. Seluruh Pegawai dan Staf pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Bagian Akuntansi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah berbaik hati untuk mengizinkan Penulis melakukan riset di Perusahaan tersebut.
10. Bapak dan ibu Dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik Penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Buat Teman-teman terbaik Saya Eka Yusdiantari, Nur Aini, Ranti Putri Sandi, Rini Julianti, Suci Pertiwi, dan Suci Pransisca, Terima kasih telah membantu saya dalam proses penyusunan Skripsi ini dengan baik.

12. Dan teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya jurusan Akuntansi yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, semoga sukses selalu dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dalam penyajian masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

وَالشُّكْرُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالزَّكَاةُ وَالْحَقُّ وَالْإِيمَانُ بِرَبِّكَ

Medan, Maret 2018

Penulis

SUCI HANDAYANI
1405170255

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
1. Batasan Masalah.....	6
2. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Biaya Operasional.....	8
a. Pengertian Biaya Operasional.....	8
b. Klasifikasi Biaya Operasional	11
c. Anggaran Biaya Operasional.....	13
d. Pengendalian Biaya Operasional	15
2. Profitabilitas	17
a. Pengertian Profitabilitas	17
b. Rasio Profitabilitas.....	18
c. Analisis Biaya Operasional dalam Meningkatkan Profitabilitas.....	26
B. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34

1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34
D. Sumber dan Jenis Data	35
E. Tekhnik Pengumpulan Data.....	35
F. Tekhnik Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum Perusahaan	37
2. Struktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Tugas	
3. Biaya Operasional pada PT. Perkebunan Nusantara III.....	45
4. Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).....	45
a. <i>Return On Assets</i> (ROA)	46
b. <i>Return On Equity</i> (ROE)	47
c. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	48
B. Pembahasan.....	49
1. Analisis Biaya Operasional PT. Perkebunan Nusantara III	49
2. Analisis Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III	52
a. <i>Return On Assets</i> (ROA)	52
b. <i>Return On Equity</i> (ROE)	55
c. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	57
3. Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	60
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1 Biaya Operasional dan Profitabilitas	4
Tabel II-1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel III-1 Skedul Penelitian Penulis	34
Tabel IV-1 Rincian Biaya Operasional dan Profitabilitas Periode 2011-2016...	50
Tabel IV-2 Perhitungan <i>Return On Assets</i>	52
Tabel IV-3 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	55
Tabel IV-4 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I-1 Kerangka Berfikir	31
Gambar IV-1 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan pengorbanan tertentu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu elemen yang paling penting pada suatu perusahaan dalam pembentukan laba adalah biaya operasional.

Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang dihasilkan sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Biaya operasional terdiri dari biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, serta tidak termasuk pada

pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan (HPP), maupun faktor penyusutan.

Menurut Hidayat (2007:27) “Menganggap bahwa pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi”. Sedangkan dalam pengertian lain menurut Hidayat (2007:42), “Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya”.

Jusuf (2007:35) menjelaskan bahwa “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditugaskan oleh pemerintah sebagai subsektor perkebunan. Keputusan ini ditetapkan melalui peraturan pemerintah No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 pebruari 1996, didirikan dengan Akte Notaris Harul Kamil, SH, No. 36 tanggal 11 Maret dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8331.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat didalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 Tahun 1996 Tambahan Berita Negara No. 8674 Tahun 1996.

Dalam PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengklasifikasikan biaya operasional kedalam beban usaha yang terdiri dari beban penjualan, beban administrasi dan beban penyusutan dimana dalam biaya penjualan ini perusahaan melakukan kegiatan penjualan secara ekspor dan lokal untuk mendapatkan

keuntungan yang tinggi. Sedangkan biaya administrasi merupakan biaya yang mengkoordinasi kegiatan produksi dan penjualan produk.

Pada dasarnya tujuan akhir dari setiap perusahaan dalam hal ini tentu menginginkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh pendapatan yang akhirnya diharapkan perusahaan akan memperoleh laba. Jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Oleh karena itu, pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dinyatakan dengan profitabilitas.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva, laba dengan modal, maupun laba dengan penjualan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum dan sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* yang mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan menghitung setiap persentase laba dari rasio tersebut.

Menurut G. Sugiyarno dan F. Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Adapun data biaya operasional dan profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Biaya Operasional dan Profitabilitas
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Biaya Operasional	<i>Return On Assets (ROA)</i>	<i>Return On Equity (ROE)</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>
2011	1.047.800.073.356	13,99%	28,31%	19,48%
2012	1.244.179.925.461	8,51%	18,30%	14,59%
2013	1.182.537.026.641	3,60%	8,18%	6,95%
2014	1.398.520.695.828	1,80%	2,41%	7,17%
2015	1.252.327.053.961	1,33 %	1,62%	11,12%
2016	1.356.869.650.168	1,98%	2,41%	15,60%

Sumber : data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari perhitungan persentase tingkat profitabilitas perusahaan yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Penelitian Winarso (2014) menyatakan "Jika laba dan tingkat profitabilitas perusahaan menurun, maka akan menghambat perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Sesuai dengan salah satu misi perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan. Selain itu, perusahaan akan sulit untuk bertahan dari persaingan dalam memperebutkan pasar yang semakin ketat dan dalam waktu jangka panjang perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Untuk itu perusahaan harus dapat menjaga perolehan labanya agar tidak mengalami penurunan di tahun yang akan datang, karena penurunan laba perusahaan akan

berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Pencapaian laba yang berubah-ubah dan cenderung menurun apabila dibiarkan terus menerus akan membahayakan eksistensi perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan aktivitas atau kegiatan operasionalnya setiap perusahaan tentunya selalu memerlukan laba. Selain itu perusahaan juga harus mengeluarkan biaya yang lebih efisien sehingga perusahaan dapat mencapai laporan arus kas yang baik yang selanjutnya akan berimbas pada optimalnya laba yang dicapai oleh perusahaan.

Penelitian Simanjuntak (2007:9), mengemukakan “Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai operasi rendah maka peningkatan laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan perlu mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba yang ingin dicapainya”.

Rasio yang tinggi akan mengindikasikan bahwa suatu perusahaan semakin baik dan efisien dalam menghasilkan laba, pendapatan, dan arus kas. Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:65) mengemukakan bahwa “Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian atas investasi perusahaan semakin besar sehingga menghasilkan laba bersih yang besar”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Biaya Operasional dalam meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2012 sampai tahun 2015.
2. Terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012 sampai tahun 2015.
3. Terjadi penurunan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2012 dan tahun 2013.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini sehubungan dengan profitabilitas, penulis membatasi masalah penelitian dengan menggunakan tiga pengukuran yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengapa profitabilitas (*Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) perusahaan mengalami penurunan?
- b. Bagaimana biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan, maka yang menjadi tujuan utama dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penyebab profitabilitas (*Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*) perusahaan mengalami penurunan.
- b. Untuk Mengetahui bagaimana biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti
Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti khususnya mengenai analisis biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas.
- b. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan dimasa yang akan datang.
- c. Bagi Ilmu Akuntansi
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai analisis biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Konsep biaya telah berkembang sesuai dengan kebutuhan akuntan, ekonomi, dan insinyur. Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain.

Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang sangat besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih.

Menurut Mulyadi (2014:8) mendefinisikan biaya sebagai berikut:

“Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang,
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu”

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan disamping komponen lainnya. Adakalanya biaya (*cost*) digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (*expense*). Namun, kedua istilah tersebut sebenarnya mempunyai perbedaan dimana biaya didefinisikan sebagai sumber ekonomi dalam rangka memperoleh barang atau jasa, sedangkan beban didefinisikan sebagai biaya yang telah memberikan manfaat (*benefit*) dan sekarang telah berakhir.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:7) pengertian biaya adalah:

“Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*. Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis”.

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013:19) “Biaya adalah kas dan setarakan yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang”.

Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang sangat besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih.

Sedangkan pengertian biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan operasional perusahaan. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan

pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Menurut Jopie Jusuf (2009:38) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

“Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari”.

Menurut Hongren, Foster dan Datar yang dialihbahasakan oleh Desi Andhariyani (2008:35) memberikan definisi yang membedakan biaya operasi adalah sebagai berikut:

“Biaya operasi langsung adalah suatu objek biaya terkait dengan suatu objek biaya dan dapat dilacak ke objek biaya tertentu dengan cara yang layak secara ekonomis (biaya-efektivitas)”.

Sedangkan biaya operasi tidak langsung didefinisikan sebagai berikut: “Biaya operasi tidak langsung adalah suatu objek biaya namun tidak dapat dilacak ke objek biaya tertentu dengan cara yang layak secara ekonomis (biaya-efektifitas)”.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama aktivitas pokok perusahaan, untuk melihat apakah penggunaan biaya operasi efektif dan efisien atau tidak yang sesuai dengan rencana, maka dibutuhkan alat pengendalian biaya yang mendukung usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

b. Klasifikasi Biaya Operasional

Salah satu tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi yang tepat dan akurat bagi manajemen. Biaya perlu diklasifikasikan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai sasaran. Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan atas keseluruhan elemen-elemen biaya secara sistematis kedalam golongan-golongan tertentu untuk dapat memberikan informasi biaya yang lengkap bagi pimpinan perusahaan dalam mengelola dan menyajikan fungsinya.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:12) mendefinisikan klasifikasi biaya adalah:

“Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan:

1. Produk
2. Volume produksi
3. Departemen dan pusat biaya
4. Periode akuntansi
5. Pengambilan keputusan”

Bustami dan Nurlela (2012) juga mengemukakan Biaya operasional digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya

administrasi umum. Adapun jenis-jenis dari masing-masing biaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya Penjualan dan Pemasaran

Biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk telah selesai dikerjakan dan siap untuk dipasarkan ketangan konsumen. Adapun yang termasuk dalam kelompok biaya penjualan adalah:

- a. Gaji karyawan penjualan
- b. Biaya pemeliharaan bagian penjualan
- c. Biaya perbaikan biaya penjualan
- d. Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan
- e. Biaya penyusutan gedung bagian penjualan
- f. Biaya listrik bagian penjualan
- g. Biaya telepon bagian penjualan
- h. Biaya asuransi bagian penjualan
- i. Biaya perlengkapan bagian penjualan
- j. Biaya iklan

2. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan, kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Biaya administrasi dan umum juga dapat diartikan sebagai biaya-biaya yang tidak dapat secara khusus dikaitkan dengan kegiatan penjualan atau kegiatan produksi atau pembelian dan merupakan kegiatan penunjang dalam kegiatan usaha pada umumnya. Kegiatan ini biasanya bersangkutan dengan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Adapun termasuk dalam kelompok biaya administrasi dan umum adalah:

- a. Gaji karyawan kantor
- b. Biaya pemeliharaan kantor
- c. Biaya perbaikan kantor
- d. Biaya penyusutan peralatan kantor

- e. Biaya penyusutan gedung kantor
- f. Biaya listrik kantor
- g. Biaya telepon kantor
- h. Biaya asuransi kantor
- i. Biaya perlengkapan kantor

Menurut Mulyadi (2010:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya yaitu:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran
Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya namaobjek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yangberhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan
Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yangdibiayai.
4. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya denganperubahan volume kegiatan.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

c. Anggaran Biaya Operasional

Didalam melaksanakan kegiatan usahanya, setiap perusahaan selalu dihadapkan pada masa yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga akan menimbulkan masalah pemilihan dari berbagai alternatif kebijakan yang akan ditempuhnya dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut. Di samping itu, dalam pelaksanaan kebijakan yang telah diputuskan tersebut, perlu adanya suatu alat untuk mengkoordinasikan semua kegiatan agar dapat berjalan secara resmi dan terkendali. Untuk keperluan tersebut banyak sarana manajemen yang dapat dipergunakan dan salah satunya berbentuk anggaran. Dengan kata lain, anggaran akan sangat bermanfaat untuk mensinergikan seluruh sumber dana dan daya pada suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan dan pada hakekatnya dianggap habis dalam masa tahun buku. Yang termasuk didalam anggaran biaya operasional menurut Ahyari (2012) yaitu:

1. Anggaran Biaya Tetap

Anggaran biaya tetap adalah anggaran yang jumlahnya tetap, tidak berubah dalam rentang relevan tertentu meskipun volume produk berubah sampai dengan menganalisis biaya tetap, tapi secara per-unit berubah.

Yang termasuk biaya tetap adalah:

- a. Gaji supervisor
- b. Amortisasi paten
- c. Gaji satpam dan pegawai kebersihan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan gedung

2. Anggaran Biaya Variabel

Anggaran biaya variabel adalah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi, tapi secara per-unit tetap. Ini berarti jika terjadi peningkatan aktivitas perusahaan maka jumlah biaya variabel meningkat pula begitu juga sebaliknya. Adapun yang termasuk dalam biaya variabel adalah:

- a. Perlengkapan
- b. Bahan bakar
- c. Peralatan kecil
- d. Upah lembur
- e. Biaya komunikasi

f. Biaya pengiriman barang, dan lain-lain

3. Anggaran Biaya Semi

Anggaran biaya semi adalah anggaran biaya-biaya yang sebagian tetap dan sebagian lagi bersifat variabel. Biaya semi ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu:

a. Biaya Semi Variabel adalah biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel. Contohnya:

- 1) Biaya listrik
- 2) Pajak penghasilan
- 3) Hiburan dan pemeliharaan, dan lain-lain

b. Biaya Semi Tetap adalah biaya yang berubah dan volume secara bertahap, contohnya gaji penyelia.

d. Pengendalian Biaya Operasional

Pengendalian terhadap biaya operasi mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan yang bertujuan mencari profit, karena efisiensi dari biaya operasi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit, dan agar efisiensi tersebut dapat tercapai maka diperlukan adanya pengendalian.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Lowrence (2007:8):

“Pengendalian adalah suatu proses untuk memeriksa kembali, menilai dan selalu memonitor laporan–laporan apakah pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Halim (2007:6) pengertian pengendalian adalah:

“pengendalian adalah suatu pendekatan baru untuk anggaran dan penelitian aktifitas yang dibutuhkan perusahaan, pengendalian juga

membantu Manajemen untuk bisa memonitor ke efektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian dan kepemimpinan yang dimiliki perusahaan ini. Bagian penting dari proses pengendalian adalah pengambilan tindakan korektif yang diperlukan”.

Hongren, Datar, dan Foster yang diterjemahkan oleh Desi Andhariani

(2008:263) menyatakan bahwa:

“Pengendalian biaya operasi dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya yang sesungguhnya dengan rencana atau anggaran biaya yang telah ditetapkan dan ini merupakan bagian yang sangat penting dari proses pengendalian. Apabila timbul *variance* (selisih/penyimpangan) yang berarti manajemen harus mempelajari secara cermat dan melakukan penyelidikan untuk menentukan sebab-sebab dari timbulnya selisih tersebut. Hal ini dilakukan untuk menentukan tindakan koreksi apa yang akan dilaksanakan oleh manajemen untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi”.

Menurut Supriyono (2004:209) biaya operasi dikelompokkan menjadi 2

golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Biaya operasional langsung merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada kegiatan operasional perusahaan.
2. Biaya operasional tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung dibebankan pada kegiatan operasional perusahaan.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi

atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau menurun. Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

Unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa adalah:

1. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain
2. Biaya administrasi dan umum
3. Biaya promosi
4. Biaya asuransi
5. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Perusahaan akan selalu berusaha untuk memperbesar laba yang diperolehnya, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan bahwa dengan laba yang besar bukanlah menjadi indikator yang mutlak bahwa perusahaan telah beroperasi secara efisien. Tingkat efisiensi dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal untuk menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) , yang menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Sedangkan menurut Martono dan Agus (2010:53) profitabilitas adalah “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

b. Rasio Profitabilitas

Untuk mengetahui informasi yang benar dan terarah mengenai kemampulabaan perusahaan, maka penganalisa memerlukan adanya ukuran tertentu untuk membantu menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap keadaan kemajuan dan perkembangan perusahaan.

Untuk yang seringkali digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Menurut Munawir (2007:65) mengatakan:

“Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitabilitas perusahaan)”.

Dalam penelitian ini, analisa rasio yang digunakan adalah analisa *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

Kasmir (2013:196) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2008 : 199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Profit margin (profit margin on sales)*
2. *Return on Assets (ROA)*
3. *Return on equity (ROE)*
4. Laba per lembar saham.

Menurut pembagian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profit Margin on Sales

Profit margin on sales atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal juga dengan nama profit margin. Terdapat dua rumusan untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit (Laba Kotor)}}{\text{Sales (penjualan)}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Sales (Penjualan)}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antaralaba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Menurut Hanni (2014:84) *Net Profit Margin* sebagai alat ukur kinerja operasi dapat ditingkatkan melalui dua cara berikut ini yaitu:

- a. Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan volume usaha, namun tambahan volume usaha harus lebih besar dari pada tambahan biaya usaha.
- b. Dengan mengurangi pendapatan dari volume usaha sampai tingkat tertentu sehingga terjadi pengurangan biaya usaha, namun pengurangan biaya usaha harus lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari volume usaha.

Baik *Gross Profit Margin* maupun *Net Profit Margin* apabila rasio nya tinggi inimenunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sebaliknya kalau rasionya rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

2. Hasil Pengembalian Assets (*Return on Assets*)

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Hanafi dan Halim (2013) menyatakan bahwa rasio *Return on Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Demikian juga Syamsudin (2014) mengatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* merupakan pengukuran

kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2007:89) “ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan penjualan, yaitu margin laba dan perputaran aktiva. Hal ini disebabkan karena penjualan penting bagi laba, margin laba mengukur keuntungan perusahaan terhadap penjualan, perputaran aktiva, mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan“.

Menurut Kasmir (2008:89) “Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Return On Assets* antara lain adalah:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total Biaya

Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah

pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Wiliam (2006:280) menjelaskan perusahaan dapat mempengaruhi *Return On Equity* melalui tiga faktor utama yaitu :

1. Beban dibanding penjualan (Margin Operasi)
2. Penjualan dibanding aktiva (perputaran aktiva)
3. Biaya atas utang yang digunakan untuk mendukung struktur modal

Menurut Known et al (2011:105), “Untuk meningkatkan pengembalian ekuitas perusahaan, maka kita dapat melihat peningkatan pengembalian melalui tiga cara yaitu :

1. Meningkatkan penjualan tanpa peningkatan beban dan biaya secara professional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan dan beban operasi usaha.
3. Meningkatkan penjualan secara relative atas dasar nilai aktiva baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada ekuitas perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Equity (Modal)}}$$

Menurut Hanafi dan Halim (2012:82) *Return on Equity (ROE)*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return On*

Equity (ROE) memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham”.

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Adapun faktor yang menjadi penilaian laba perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

a. Financial Leverage

Yang dinilai dalam aspek ini adalah dana keuangan yang ada didasarkan pada kewajiban penyediaan dalam perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan dana yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

b. Aspek Kualitas asset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

c. Aspek pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama utang jangka pendek dan utang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan utang lancar.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Profit (Laba bersih)}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

c. Analisis Biaya Operasional dalam Meningkatkan Profitabilitas

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan yang lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha, dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi usaha atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan.

Teori Jusuf (2007:35) menyatakan bahwa “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”.

Penelitian Simanjuntak (2007:9) mengemukakan “Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai operasi rendah maka peningkatan laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan perlu mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba yang ingin dicapainya”.

Jadi keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasional tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya biaya operasi yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan., karena jika terjadi kelebihan pengelolaan biaya operasi maka akan mempengaruhi penurunan profitabilitas (tidak dapat menaikkan laba maksimal).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka biaya operasional dan profitabilitas memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Dimana biaya operasional yang dikeluarkan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena dengan mengetahui profitabilitas setiap tahunnya dapat dinilai apakah perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya.

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Lisna Untari (2009)	Analisis biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk PI.	Bahwa ROA, ROE, dan NPM bank PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk meningkat setiap tahun. Dan rasio BOPO menurun secara signifikan setiap tahunnya. ini menandakan bahwa terjadi peningkatan laba bersih yang dipicu oleh peningkatan pendapatan bunga atas kredit yang diberikan.	Jurnal Gunadarma University Library
2.	Wulan Intan Palupi (2016)	Analisis efisiensi biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas (Studi pada Home Industry Bistik Rolade Nurul Huda di Gabus Pati)	Hasil penelitian ditemukan bahwa perbandingan antara realisasi serta anggaran biaya operasional dan laba, diketahui bahwa dari masing-masing periode analisis, realisasi biaya operasional lebih kecil jumlahnya daripada biaya operasional yang dianggarkan. Hal ini	Skripsi

			mengakibatkan tidak efisiennya biaya. Untuk itu biaya-biaya perlu dikurangi agar dapat meningkatkan laba	
3.	M.Findo Riatama (2017)	Analisis efisiensi biaya operasional terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (be) Periode 2011-2014	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2014 yang terdaftar di BEI.	Skripsi Universitas Lampung
4.	Widi Winarso (2014)	Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi yaitu biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dan cenderung lemah. Hasil nilai uji t diperoleh $t_0 \geq t_a$, sehingga nilai tersebut mengandung arti bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).	Jurnal Ecodemica.Vol II.No.2 September 2014
5.	Simanjuntak (2007)	Studi Empiris (2007)	“Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan biaya turun, begitu juga jika nilai operasi rendah, maka peningkatan laba	Studi Empiris

			akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan perlu mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba yang ingin dicapainya”.	
--	--	--	--	--

B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu elemen yang paling penting pada suatu perusahaan dalam pembentukan laba adalah biaya operasional.

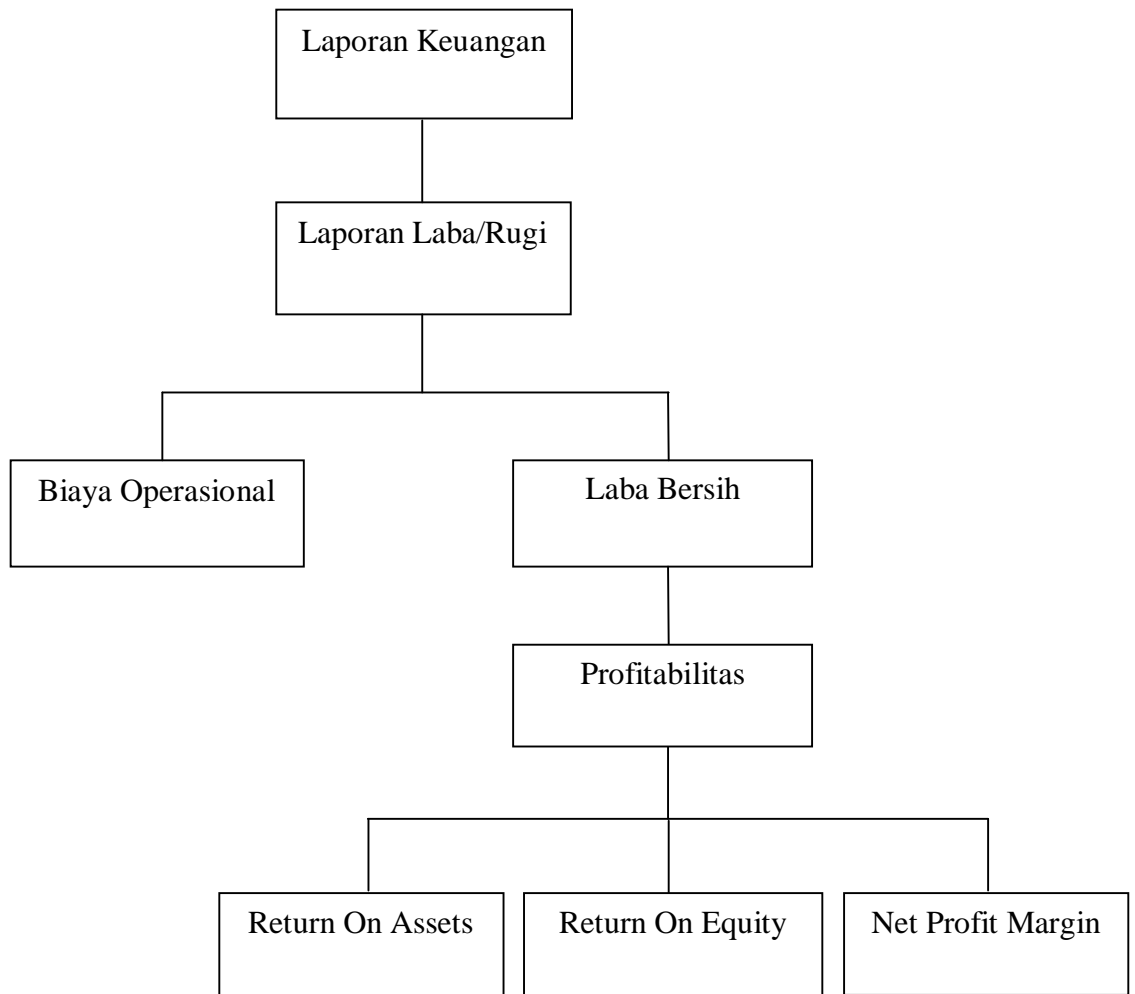
Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan dan memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan, maka semakin meningkat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan.

Menurut Hidayat (2007:27) “Menganggap bahwa pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi”. Sedangkan dalam pengertian lain menurut Hidayat (2007:42), “Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya”.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva, laba dengan modal, maupun laba dengan penjualan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Rasio keuntungan (rasio profitabilitas) akan digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas ini adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir seperti dibawah ini.



Gambar II.2
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian (Seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya. Penelitian ini digunakan agar penulis dapat menganalisis permasalahan dan mendapatkan keterangan yang lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional bertujuan melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Variabel adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Menurut Jusuf (2009:38) “Biaya Operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan

aktivitas operasi perusahaan sehari-hari”. Data biaya operasional diperoleh dari laporan laba rugi tahun 2011 sampai tahun 2016.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio-rasio profitabilitas dimana menurut Kasmir (2008:199) adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

- b. *Return On Equity*(ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di suatu perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Equity (Modal)}}$$

- c. *Net Profit Margin*(NPM) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini merupakan ukuran persentase keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Sales(Penjualan)}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di jalan Sei Batanghari No.2 Medan, Provinsi Sumatera Utara Indonesia Telp. 06261 8452244, 8453100.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan januari 2018 sampai bulan maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel III-1
Skedul Penelitian Penulis

No	Jenis kegiatan	2017/2018																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																	
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■											
3	Bimbingan Proposal											■	■	■	■	■					
4	Seminar proposal																■				
5	Revisi																■	■			
6	Pengumpulan Data																■	■			
7	Penyusunan Skripsi																■	■	■		
8	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data dokumen yang dikumpul oleh pihak lain yang berhubungan dengan masalah penelitian berupa laporan keuangan yang terdiri dari:

1. Neraca, periode 2011 sampai 2016
2. Laporan Laba Rugi, periode 2011 sampai 2016

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu yang dilakukan dengan cara melihat, mengumpulkan, dan mempelajari informasi dari data-data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Azuar, dkk (2014:86) menyatakan bahwa analisis data deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri, peneliti tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antar variabel. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio profitabilitas (*Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*) selama periode 2011 sampai 2016.
2. Menganalisis rasio profitabilitas untuk mengetahui kondisi perusahaan dengan melihat kenaikan dan penurunan yang terjadi disetiap tahunnya.
3. Menganalisis kenaikan dan penurunan biaya operasional dari tahun 2011 sampai tahun 2016 berdasarkan data laporan laba rugi tahun berjalan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
4. Menganalisis bagaimana biaya operasional dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dari tahun 2011 sampai tahun 2016 berdasarkan perhitungan dari data laporan keuangan perusahaan.
5. Membuat kesimpulan dari hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berada di Jl. Sei Batang Hari No. 2 Medan 20122 merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (Kernel) serta produk hilir karet. Pada tahun 1958 nama perseroan diganti menjadi Perseroan Perkebunan Negara Baru (PPN Baru) cabang Sumatera Utara. Pada tahun 1968, PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk Badan Hukumnya diubah menjadi PT. Perkebunan (Persero).

Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, 3 (tiga) BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero), PT Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaannya yang pada saat itu dikoordinir oleh jajaran direksi PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 ketiga perseroan tersebut yang wilayah kerjanya berada di Provinsi Sumatera Utara digabungkan menjadi satu perseroan dengan nama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan, Sumatera

Utara. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH No. 36 tanggal 11 Maret 2016 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C28331.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tahun 1996 Tambahan Berita Negara No. 8647 Tahun 1996.

Pada saat ini PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Memiliki lahan perkebunan yang didukung dengan pabrik pengolahan untuk masing-masing komoditi. Lahan Perkebunan Persero terbesar di 6 (enam) Daerah Tingkat II di Propinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu dan Tapanuli Selatan. Adapun rincian usaha operasional perusahaan adalah:

1. Kelapa Sawit-Minyak Sawit (*CPO*) dan Inti Sawit (*Kernel*)

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menjadikan minyak sawit dan inti sawit sebagai komoditi utama yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan perusahaan. Mutu produk minyak dan inti sawit yang dihasilkan perusahaan sudah dikenal dipasar lokal dan internasional dengan pasokan yang tepat waktu kepada pembeli.

2. Karet-Lateks, *Crumb Rubber* dan *Rubber Smoke Sheet*

Diseluruh dunia, Sumatera dikenal sebagai penghasil karet bermutu tinggi. Lebih dari 37.000 hektar lahan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) diusahakan untuk menghasilkan karet berkualitas terbaik didunia. Mutu produk RSS-1, SIR 1, SIR 20, dan lateks pekat mampu menembus pasar

internasional, disejumlah pabrik ban terbesar seperti *Bridgestone*, *Goodyear*, *Firestone*, *Hankook* dan lainnya.

3. Industri Hilir Karet-*Rubber Threads*, *Rubber Dockfender*, *Rubber Article*, *Rubber Cownat*, *Conveyer Belt*, *Rubber Karlet* dan *Resin*

Pabrik industri hilir karet didirikan pada tahun 1965 untuk mengantisipasi perubahan fluktuasi pada karet alam dan persaingan kuat karet sintetis. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sekarang ini memiliki 3 (tiga) fasilitas pengolahan. *Rubber Threads*, *Rubber Dockfender*, *Rubber Article*, *Rubber Cownat*, *Conveyer Belt*, *Rubber Karlet*, dan *Resin* adalah produk utama pabrik-pabrik tersebut. Produk perusahaan telah menerima Indonesia Industries Standard (SII) Certificate, International Quality Certificate ISO 9001 : 2000 dan ISO 14001 1996, TUV dan OCOTEX.

2. Struktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Tugas

Dalam struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, sumber wewenangnya berasal dari Direktur Utama yang selanjutnya didelegasikan kepada Direktur pelaksana. Kemudian wewenang dari Direktur Pelaksana didelegasikan kembali kepada Senior Executive Vice President (SEVP) Bidang Produksi, Keuangan, dan Bidang SDM dan Umum. Struktur organisasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berbentuk organisasi garis dan staf dimana tanggung jawab dan wewenang di dalam perusahaan secara vertikal dan mencerminkan hubungan antara bagian-bagian yang horizontal. Adapun struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut :

Deskripsi Tugas:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah pimpinan tertinggi yang membawahi Dewan Komisaris serta setingkat lebih bawah. Tugas dan wewenangnya adalah :

- a. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris.
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan penggunaan modal atau asset perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c. Mengawasi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan oleh pemegang saham.

2. Dewan Komisaris

Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Negara BUMN Republik Indonesia No. KEP-83/MBU/2008 tentang pemberhentian dan pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara III tanggal 24 September 2008, susunan anggota Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

- Komisaris Utama : Achmad Mangga Sibarani
1. Komisaris : Deddy Suardy
 2. Komisaris : Sardan Marbun
 3. Komisaris : S. H. Sucipto
 4. Komisaris : Heri Sebayang
 5. komisaris : Herman Hidayat

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah :

- a. Memberikan nasehat kepada pimpinan
- b. Membantu pimpinan di dalam menginvestasikan dana perusahaan.
- c. Mengawasi jalannya perusahaan.

3. Anggota Direksi

Berdasarkan surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia SK-88/MBU/2012, tertanggal 01 Maret 2012 tentang pemberhentian dan pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara III. Susunan Direksi PTPN III adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama : Megananda Daryono
2. Wakil Direktur Utama : Kusumandaru NS
3. Direktur Pemasaran : Bagas Angkasa
4. Direktur Perencanaan dan Pengembangan : Nurhidayat
5. Direktur SDM dan Umum : Rachmat Prawirakusumah
6. Direktur Produksi : Balaman Tarigan
7. Direktur Keuangan : Erwan Pelawi

1. Direktur Utama

Direktur Utama mengkoordinir seluruh fungsi dan langsung mengkoordinir anggota direksi lainnya yang terdiri dari Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur Pemasaran, Direktur Sumber Daya Manusia/Umum.

Tugas dan wewenang Direktur Utama adalah :

- a. Mengambil keputusan dan penanggung jawab utama atas jalannya dan tercapainya tujuan perusahaan serta memelihara dan menjaga harta perusahaan.
- b. Memimpin dan mengendalikan seluruh operasional perusahaan.

2. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan dalam melaksanakan tugasnya mengkoordinir Kepala Bagian Pembiayaan dan Kepala Bagian Kemitraan dan Mitra Lingkungan.

Tugas dan Wewenang Direktur Keuangan adalah :

- a. Merencanakan sumber-sumber dana yang diperoleh.
- b. Mencari dan memanfaatkan dana.
- c. Menganalisa laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan mempunyai posisi keuangan yang baik.

3. Direktur Produksi

Direktur Produksi dalam melaksanakan tugasnya mengkoordinir Kepala Bagian Tanaman, Kepala Bagian Teknik/CMR.

Tugas dan Wewenang Direktur Produksi adalah :

- a. Mengawasi lancarnya proses produksi.
- b. Menyusun rencana persediaan bahan baku.
- c. Membuat rencana persediaan bahan baku.

4. Direktur SDM dan Umum

Dalam melaksanakan tugas, Direktur SDM/Umum mengkoordinir Kepala Bagian SDM.

Tugas dan wewenang Direktur SDM/Umum adalah :

- a. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan, penyelesaian hukum dan agraria, kesepakatan dan keamanan serta sosial umum.
- b. Menyusun rencana, mengarahkan dan mengkoordinasi bidang pengembangan SDM dan mengadakan pengkajian SDM.

5. Direktur Perencanaan dan Pengembangan

Dalam melaksanakan tugas, Direktur Perencanaan dan Pengembangan mengkoordinir Kepala Bagian Pengembangan, Kepala Bagian Perencanaan dan Pengkajian, Kepala Bagian TI dan TB/CMR.

Tugas dan wewenang Direktur Perencanaan dan Pengembangan :

- a. Menetapkan upaya strategi dan kebijakan bidang perencanaan dan pengembangan usaha serta mengevaluasi pelaksanaannya.
- b. Membangun system aliansi dalam pengembangan portofolio bisnis dan diversifikasi usaha.
- c. Mengevaluasi dan menyempurnakan proses bisnis bidang perencanaan dan pengembangan usaha.

3. Biaya Operasional Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. salah satu elemen yang paling penting pada suatu perusahaan dalam pembentukan laba adalah biaya operasional.

Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Adapun data biaya operasional PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diperoleh dari laporan laba rugi tahun 2011 sampai tahun 2016 yang terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya penyusutan.

4. Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai alat analisa keuangan untuk membantu menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, yang selanjutnya dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap keadaan kemajuan dan perkembangan perusahaan.

Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Alat-alat yang digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio yang menunjukkan hasil atau (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (2011)} &= \frac{1.265.484.380.444}{9.042.646.045.337} \times 100\% \\ &= 13,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (2012)} &= \frac{867.802.185.800}{10.201.393.398.291} \times 100\% \\ &= 8,51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (2013)} &= \frac{396.777.055.383}{11.036.470.895.352} \times 100\% \\ &= 3,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (2014)} &= \frac{446.994.367.342}{24.892.186.462.265} \times 100\% \\ &= 1,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (2015)} &= \frac{596.372.459.810}{44.744.557.309.434} \times 100\% \\ &= 1,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (2016)} &= \frac{911.999.643.578}{45.974.830.227.723} \times 100\% \\ &= 1,98\% \end{aligned}$$

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Equity (Modal)}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (2011)} &= \frac{1.265.484.380.444}{4.470.432.116.602} \times 100\% \\ &= 28,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (2012)} &= \frac{867.802.185.800}{4.741.047.822.708} \times 100\% \\ &= 18,30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (2013)} &= \frac{396.777.055.383}{4.849.193.587.827} \times 100\% \\ &= 8,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (2014)} &= \frac{446.994.367.342}{18.532.723.842.179} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 2,41\%$$

$$\text{Return On Equity (2015)} = \frac{596.372.459.810}{36.836.792.173.404} \times 100\%$$

$$= 1,62\%$$

$$\text{Return On Equity (2016)} = \frac{911.999.643.578}{37.834.370.078.331} \times 100\%$$

$$= 2,41\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih di atas penjualan bersih yaitu merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba diatas penjualan. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Sales (Penjualan)}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2011)} = \frac{1.265.484.380.444}{6.497.937.025.444} \times 100\%$$

$$= 19,48\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2012)} = \frac{867.802.185.800}{5.946.518.723.390} \times 100\%$$

$$= 14,59\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2013)} = \frac{396.777.055.383}{5.708.476.623.601} \times 100\%$$

$$= 6,95\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2014)} = \frac{446.994.367.342}{6.232.179.227.727} \times 100\%$$

$$= 7,17\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2015)} = \frac{596.372.459.810}{5.363.366.034.203} \times 100\%$$

$$= 11,12\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2016)} = \frac{911.999.643.578}{5.847.818.785.012} \times 100\%$$

$$= 15,60\%$$

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisis data biaya operasional dan hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan. Dimana biaya operasional dan rasio profitabilitas tersebut akan dapat memberikan dan menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam memperoleh laba sesuai yang diharapkan dengan seluruh pengorbanan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana biaya operasional dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

1. Analisis Biaya Operasional PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan

Analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dengan melihat data biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan

pelaksanaan operasional perusahaan. Biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Berdasarkan pada data laporan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah diteliti dapat di analisis bahwa terjadi peningkatan dan penurunan pada biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Tabel IV-1

Rincian Biaya Operasional Periode 2011-2016

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Biaya Penjualan (Rp) (a)	Biaya Administrasi (Rp) (b)	Biaya Penyusutan (Rp) (c)	Biaya Operasional (Rp) (d=a+b+c)
2011	140.426.068.480	897.817.325.897	9.556.678.979	1.047.800.073.356
2012	126.546.938.683	1.089.071.585.338	28.561.401.440	1.244.179.925.461
2013	145.148.490.303	1.020.074.427.797	17.314.108.541	1.182.537.026.641
2014	159.140.406.716	1.218.890.574.441	20.489.714.671	1.398.520.695.828
2015	191.008.690.040	1.040.409.308.468	20.909.055.453	1.252.327.053.961
2016	172.912.427.974	1.166.197.868.242	17.759.353.952	1.356.869.650.168

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Jika dilihat dari tabel IV-I diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan biaya operasional dan penurunan biaya operasional dari tahun 2011 sampai tahun 2016 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Biaya operasional yang terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 1.047.800.073.356. Biaya operasional yang terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp 1.244.179.925.461, hal ini mengindikasikan adanya kenaikan biaya operasional sebesar 19% pada tahun 2012. Pada tahun 2013 biaya operasional yang terjadi sebesar Rp

1.182.537.026.641 mengalami penurunan sebesar 5%. Pada tahun 2014 biaya operasional yang terjadi sebesar Rp 1.398.520.695.828 mengalami peningkatan sebesar 18%. Pada tahun 2015 biaya operasional yang terjadi sebesar Rp 1.252.327.053.961 mengindikasikan adanya penurunan biaya operasional sebesar 10%. Dan biaya operasional yang terjadi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 1.356.869.650.168 yaitu mengalami peningkatan kembali sebesar 8%.

Peningkatan maupun penurunan biaya operasional ini akan berdampak pada laba bersih perusahaan dimana menurut Jusuf (2007:35) “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”.

Menurut Winarso (2014) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba. Pengelolaan biaya operasional tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya yang selanjutnya akan menjadi laba bersih dan keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya. Sehingga tidak terjadi kelebihan pengeluaran biaya operasional pada perusahaan tersebut, karena jika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi penurunan profitabilitas dan laba atau perusahaan tidak dapat menaikkan laba secara maksimal. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap suatu biaya.

Menurut Supriyono (2010) biaya yang dapat dikendalikan adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas operasional suatu perusahaan.

Biaya dalam hal ini adalah biaya pemasaran atau penjualan yang bersifat variabel (jumlahnya akan dipengaruhi oleh fluktuasi tingkat aktivitas atau hal-hal yang menjadi pemicu biaya tersebut). Karena jumlah biaya jenis ini dipengaruhi secara langsung oleh tingkat aktivitas tertentu, maka jenis biaya ini adalah biaya yang dapat dikendalikan secara langsung jumlahnya. Jika perusahaan tersebut ingin menurunkan jumlah anggaran biaya pemasaran variable maka volume aktivitas yang menjadi pemicu biaya tersebut harus dikurangi sesuai dengan jumlah yang diinginkan. Jika perusahaan ingin menambah biaya pemasaran variable maka volume aktivitas biaya tersebut dapat dinaikan sesuai jumlah yang diinginkan.

2. Analisis Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus profitabilitas yang ada, telah diperoleh suatu perhitungan rasio keuangan yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. *Return On Assets (ROA)*

Tabel IV-2

Perhitungan *Return On Assets*

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2011	1.265.484.380.444	9.042.646.045.337	13,99%
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,51%
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,60%
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,80%
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33%
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *return on assets* pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 8,51%, hal ini karena menurunnya laba bersih yang disebabkan menurunnya penjualan bersih, bagian laba bersih entitas asosiasi dan meningkatnya beban umum dan administrasi serta pajak tanggihan dan total aktiva mengalami peningkatan seperti piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, aset lancar lainnya, aset pajak tanggihan, investasi dalam saham dan tanaman perkebunan.

Pada tahun 2013 *return on assets* mengalami penurunan menjadi 3,60%, hal ini dikarenakan menurunnya laba bersih yang disebabkan menurunnya penjualan bersih dan meningkatnya beban pokok penjualan serta meningkatnya beban pajak penghasilan seperti pajak tanggihan dan total aktiva mengalami peningkatan seperti kas dan setara kas, piutang lain-lain, pajak dibayar dimuka, aset lancar lainnya, piutang usaha jangka panjang, investasi dalam saham, tanaman perkebunan dan aset tetap bersih.

Pada tahun 2014 *return on assets* mengalami penurunan menjadi 1,80%, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada penjualan bersih sehingga meningkatkan laba bersih, tetapi lebih besar total aktiva seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, aset lancar lainnya, piutang jangka panjang, aset tetap bersih, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya.

Pada tahun 2015 *return on assets* mengalami penurunan menjadi 1,33%, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada penjualan bersih sehingga meningkatkan laba bersih, tetapi lebih besar peningkatan dari total aktiva seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, aset lancar

lainnya, piutang jangka panjang, aset tetap bersih, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya. Dan pada tahun 2016 *return on assets* mengalami peningkatan menjadi 1,98%, hal ini dikarenakan laba bersih meningkat yang disebabkan peningkatan penjualan, dan total aktiva juga mengalami peningkatan.

Dari analisa diatas dapat diindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari tahun 2012 sampai tahun 2016 belum efektif. Menurut Sudana (2011:22) “Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Semakin besar *return on assets*, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Dari analisis diatas bahwa *return on assets* cenderung mengalami penurunan. Menurut Munawir (2007:89) besarnya *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan

keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

b. Return On Equity (ROE)

Tabel IV-3

Perhitungan Return On Equity

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE (%)
2011	1.265.484.380.444	4.470.432.116.602	28,31%
2012	867.802.185.800	4.741.047.822.708	18,30%
2013	396.777.055.383	4.849.193.587.827	8,18%
2014	446.994.367.342	18.532.723.842.179	2,41%
2015	596.372.459.810	36.836.792.173.404	1,62%
2016	911.999.643.578	37.834.370.078.331	2,41%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *return on equity* pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 18,30%, hal ini karena menurunnya laba bersih yang disebabkan menurunnya penjualan bersih, bagian laba bersih entitas asosiasi dan meningkatnya beban umum dan administrasi serta pajak tangguhan dan modal mengalami peningkatan.

Pada tahun 2013 *return on equity* mengalami penurunan menjadi 8,18%, hal ini dikarenakan menurunnya laba bersih yang disebabkan menurunnya penjualan bersih dan meningkatnya beban pokok penjualan serta meningkatnya beban pajak penghasilan seperti pajak tangguhan dan total modal mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014 *return on equity* mengalami penurunan menjadi 2,41%, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada penjualan bersih sehingga

meningkatkan laba bersih, tetapi lebih besar peningkatan terhadap modal perusahaan.

Pada tahun 2015 *return on equity* mengalami penurunan menjadi 1,62%, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada penjualan bersih sehingga meningkatkan laba bersih, tetapi lebih besar peningkatan dari total modal perusahaan. Dan pada tahun 2016 *return on assets* mengalami peningkatan menjadi 2,41%, hal ini dikarenakan laba bersih meningkat yang disebabkan peningkatan penjualan, dan total modal juga mengalami peningkatan.

Dari analisa diatas dapat diindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari tahun 2012 sampai tahun 2016 belum efektif. Menurut Kasmir (2013:204) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

Dari analisis diatas bahwa *return on equity* cenderung mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki *return on equity* yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *incomenya*. Menurut Arthur, Scott dan Martin (2002:105) untuk dapat meningkatkan *return on equity* ada 5 cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu:

1. Meningkatkan penjualan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara proposional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan utang relative terhadap ekuitas sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.
5. Menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh laba yang tinggi dan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel IV-4

Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2011	1.265.484.380.444	6.497.937.025.444	19,48%
2012	867.802.185.800	5.946.518.723.390	14,59%
2013	396.777.055.383	5.708.476.623.601	6,95%
2014	446.994.367.342	6.232.179.227.727	7,17%
2015	596.372.459.810	5.363.366.034.203	11,12%
2016	911.999.643.578	5.847.818.785.012	15,60%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Pada tabel diatas menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh pada setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2011 perusahaan memiliki *net profit margin* sebesar 19,48% dan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 14,59% dan pada tahun 2013 menjadi 6,95%. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan pada laba bersih perusahaan yang disebabkan karena menurunnya penjualan bersih perusahaan serta meningkatnya beban pokok penjualan, beban pemasaran dan penjualan, umum dan administrasi, beban keuangan, serta meningkatnya beban pajak penghasilan seperti pajak tangguhan.

Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 *net profit margin* perusahaan mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014 sebesar 7,17% menjadi 11,12% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi 15,60%. Peningkatan pada tahun 2014 ini disebabkan karena laba bersih perusahaan meningkat yang dilihat dari nilai penjualan yang juga ikut mengalami peningkatan serta meningkatnya beban pokok penjualan, beban administrasi, beban penjualan, dan beban keuangan lainnya.

Peningkatan pada tahun 2015 disebabkan karena laba bersih perusahaan meningkat tetapi nilai penjualan menurun. Walaupun nilai penjualan lebih rendah dari tahun sebelumnya namun perusahaan masih mampu meningkatkan laba bersih sehingga menghasilkan *net profit margin* yang tinggi. Peningkatan pada tahun 2016 disebabkan karena laba bersih dan nilai penjualan perusahaan juga meningkat kembali sehingga *net profit margin* yang dihasilkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Dari analisa diatas dapat diindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari tahun 2012 sampai tahun 2013 belum efektif. Sedangkan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 perusahaan telah berhasil dalam meningkatkan laba bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) "*Net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar net profit margin maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami penurunan *net profit margin* pada tahun 2012 sampai tahun 2013. Menurut Hanni (2014:84) *Net Profit Margin* sebagai alat ukur kinerja operasi dapat ditingkatkan melalui dua cara berikut ini yaitu:

1. Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan volume usaha, namun tambahan volume usaha harus lebih besar dari pada tambahan biaya usaha.
2. Dengan mengurangi pendapatan dari volume usaha sampai tingkat tertentu sehingga terjadi pengurangan biaya usaha, namun pengurangan biaya usaha harus lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari volume usaha.

3. Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional.

Biaya operasional suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun. Perolehan laba sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Oleh karena itu, pendapatan dalam hal ini dinyatakan dengan profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Dari hasil penelitian setelah dianalisis yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah terjadi penurunan pada profitabilitas perusahaan yaitu *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* yang disebabkan karena perusahaan belum mampu untuk menekan biaya yang

dikeluarkan sehingga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan yang selanjutnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari data biaya operasional dan perhitungan rasio profitabilitas perusahaan (*return on assets, return on equity dan net profit margin*) sebagai berikut:

Tabel IV-5

Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Tahun	Biaya Operasional	Rasio Profitabilitas		
		ROA	ROE	NPM
2011	1.047.800.073.356	13,99%	28,31%	19,48%
2012	1.244.179.925.461	8,51%	18,30%	14,59%
2013	1.182.537.026.641	3,60%	8,18%	6,95%
2014	1.398.520.695.828	1,80%	2,41%	7,17%
2015	1.252.327.053.961	1,33%	1,62%	11,12%
2016	1.356.869.650.168	1,98%	2,41%	15,60%

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel diatas, pada tahun 2011 ke tahun 2012 biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sedangkan *return on assets, return on equity* dan *net profit margin* mengalami penurunan. Peningkatan biaya operasional ini disebabkan karena biaya penjualan dan biaya administrasi perusahaan tinggi. Perusahaan melakukan penjualan secara ekspor dan lokal kepada para konsumen, sedangkan biaya administrasi hanya sebagai penunjang dalam kegiatan usaha pada umumnya. Sedangkan penurunan *return on asset* dikarenakan laba bersih mengalami penurunan dan total aktiva mengalami peningkatan, penurunan *return on equity* dikarenakan laba bersih mengalami penurunan dan modal mengalami peningkatan, dan penurunan *net profit margin* dikarenakan laba bersih mengalami penurunan.

Pada tahun 2013 biaya operasional mengalami penurunan, walaupun biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih kecil dari tahun sebelumnya, namun *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* tetap menurun. Penurunan *return on assets* ini dikarenakan laba bersih mengalami penurunan dan total aktiva mengalami peningkatan, penurunan *return on equity* dikarenakan laba bersih mengalami penurunan dan modal mengalami peningkatan, sedangkan penurunan *net profit margin* dikarenakan penjualan bersih menurun dan beban pokok penjualan meningkat sehingga laba bersih mengalami penurunan.

Pada tahun 2014 biaya operasional mengalami peningkatan, *return on assets* dan *return on equity* mengalami penurunan namun *net profit margin* mengalami peningkatan. Penurunan *return on assets* dikarenakan peningkatan total aktiva lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba bersih, penurunan *return on equity* dikarenakan nilai modal meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba bersih. Sedangkan peningkatan *net profit margin* dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya operasional..

Pada tahun 2015, biaya operasional perusahaan menurun. Hal ini dikarenakan penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan. *Return on assets* dan *return on equity* mengalami penurunan, sedangkan *net profit margin* mengalami peningkatan. Penurunan *return on assets* dikarenakan peningkatan total aktiva lebih besar dibandingkan peningkatan laba bersih, penurunan *return on equity* dikarenakan peningkatan

modal lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba bersih. Sedangkan peningkatan *net profit margin* dikarenakan meningkatnya laba bersih perusahaan.

Pada tahun 2016, biaya operasional perusahaan meningkat, *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* juga mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan meningkat, nilai penjualan, total aktiva, dan modal juga mengalami peningkatan.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas belum efektif, hal ini terlihat dari profitabilitas yang cenderung mengalami penurunan yang disebabkan karena laba bersih juga mengalami penurunan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional. Menurut Hidayat (2007:27) “Menganggap bahwa pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi”. Dalam pengertian lain menurut Hidayat (2007:42), “Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya”.

Menurut Winarso (2014) “Jika laba dan tingkat profitabilitas perusahaan menurun, maka akan menghambat perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu, perusahaan akan sulit untuk bertahan dari persaingan untuk memperebutkan pasar yang semakin ketat dan dalam waktu jangka panjang perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Untuk itu perusahaan harus dapat menjaga perolehan labanya agar tidak mengalami penurunan di tahun yang akan

datang, karena penurunan laba perusahaan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Sesuai dengan misi perusahaan bahwa perusahaan harus menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan, mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan, memperlakukan karyawan sebagai asset strategi dan mengembangkannya secara optimal, menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis, menjadikan perusahaan terpilih yang memberikan imbalan hasil terbaik bagi investor, memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan komunitas, dan melaksanakan seluruh aktifitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan setelah dianalisis, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diolah dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan biaya operasional dari tahun 2011 sampai tahun 2016 mengalami perubahan nilai atau cenderung mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terjadi karena akibat peningkatan biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penyusutan.
2. Rasio profitabilitas cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan dengan meningkatnya biaya yang digunakan perusahaan sehingga mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan, kurang mampu memanfaatkan total aktiva dan kurang efektif dan efisien dalam menggunakan modal dari pemegang saham.
3. Secara keseluruhan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum efektif, karena profitabilitas yang dihasilkan perusahaan cenderung menurun. Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya, karena pemanfaatan biaya

yang rendah dapat dihubungkan dengan profitabilitas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang sudah dijelaskan di bab-bab sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat mengefisienkan biaya operasional dengan meminimalkan pengeluaran dan harus lebih meningkatkan penjualan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun.
2. Untuk menghasilkan profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) yang besar, maka perusahaan harus meningkatkan penjualan dan meminimalisir biaya serta mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki seperti total aktiva dan total modal agar mendapatkan laba yang maksimal.
3. Diharapkan agar perusahaan mengeluarkan biaya yang efektif dalam menjalankan serangkaian aktivitasnya. Untuk itu perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap biaya operasional, karena efisiensi dari biaya operasi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, dan agar efisiensi tersebut dapat tercapai maka diperlukan adanya pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Cetakan Pertama. Penerbit Sinar Grafika Offset.
- Ines Katrin (2017). *Analisis Penjualan dan Beban Operasional dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, Kisaran*. Skripsi.
- Juliandi, Azuar, Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung Ciptapustaka Media Perintis.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lisna Untari (2009). *Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk*. Jurnal Gunadarma University Library.
- M.Findo Riatama (2017). *Analisis efisiensi biaya operasional terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode 2011-2014*. Skripsi.
- Mulyadi (2010). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPM, Yogyakarta.
- Munawir (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. cetakan ke-14. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nita Miarti (2013). *Analisis Penyusunan Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengawasan Pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Perikanan Belawan Medan*. Skripsi.
- Nurlela, Bustami Bastian (2010). *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Edisi 2. Mitra Wacana Media.
- Saaji, Skripsi, Bandung (2013). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. INTI (Persero)*.
- Syafrida Hani (2014). *Tekhnik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit In Media
- Sofyan Syafri Harahap (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Bisnis (MPB): Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Widi Winarso (2014). *Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)*. Jurnal Ecodemica. Vol II.No.2, September 2014.

Wulan Intan Palupi (2016). *Analisis Efisiensi Biaya Operasional dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada Home Industry Bistik Rolade Nurul Huda di Gabus Pati)*. Skripsi.

Yusuf Jopie (2008). *Analisis Kredit*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.